

Dakwah Kultural Muhammadiyah Antara Pembaruan Dan Pembauran

Islamic thought and movement in Indonesia after the reform era.

Account of Kiai Ahmad Dahlan as a leader of Muhammadiyah, an Islamic organization in Indonesia.

Issues on Muhammadiyah and civil society in Indonesia.

"Lewat buku ini, Dr. Nur Syam memberikan perspektif baru tentang kajian keagamaan Islam di kalangan masyarakat Jawa. Kajian ini sekaligus merevisi kajian yang dilakukan oleh Geertz, Beatty dan Mulder tentang Islam sinkretik dan juga merevisi kajian Woodward dan Muhaimin tentang Islam akulturatif. Di sini, penulis memberikan label Islam kolaboratif, yakni tradisi Islam lokal hasil kolaborasi berbagai penggolongan sosial yang ada di dalam masyarakat pesisiran Jawa. "

On role of Muhammadiyah in developing Islamic religious teachings for Muslim community having traditional culture in northern areas of Java.

Political independence of Muhammadiyah, a modern Islamic organization in Indonesia; collection of articles.

Muhammadiyah, a modern Islamic organization and its cultural approach in Islamic propagation in Indonesia.

Wacana moderasi Islam kian hari semakin deras arus relevansinya dengan kompleksitas problem modernitas kita hari ini. Gagasan utamanya ialah menentang segala bentuk kekerasan, ekstremisme, terorisme, fanatisme, dan sejenisnya. Oleh Cak Nur, moderasi Islam digambarkan sebagai cara pandang maupun sikap keagamaan sebuah masyarakat yang lebih menekankan karakter moderat (ummatan wasathan). Salah satu ciri utamanya, mereka mengedepankan sikap-sikap yang fleksibel dalam menghadapi berbagai konflik maupun konfrontasi yang mencuat dari jurang-jurang perbedaan. Moderasi Islam mengemban misi: menjaga keseimbangan di antara dua kutub ekstremitas yang sulit dipertemukan, yakni antara (pemikiran, pemahaman, pengamalan dan gerakan) Islam fundamental dan Islam liberal. Dalam konteks Indonesia, moderasi Islam mendapatkan apresiasi yang bagus dari dunia internasional. Bukan hanya umat Islam kawasan Timur yang mengagumi pendekatan keagamaan kita, Barat pun mengakui Indonesia sebagai model alternatif bagi kerukunan antarumat beragama di permukaan bumi. Lebih dari itu, bahkan Islam Indonesia menjadi antitesis terhadap citra Islam yang dirusak oleh segelintir orang yang memilih jalan kekerasan. Lantas, bagaimanakah sebenarnya pemikiran, pemahaman, dan pengamalan Islam yang berkembang di kalangan Muslim Indonesia? Buku ini menjawab dan mengkajinya secara mendalam dalam berbagai aspek. Bahkan, disertai pula ulasan yang radikal ihwal implikasi Islam Indonesia terhadap dinamika peradaban, keberagaman Islam yang ramah, dan stabilitas kedamaian. Selamat membaca!

Analysis on the controversy between Muhammadiyah and Partai Keadilan Sejahtera relations in Indonesia.

Biography of Ahmad Dahlan, an Indonesian ulama, Muslim scholar, and founder of Muhammadiyah.

Muhammadiyah, Islam, and multiculturalism in Indonesia; collection of articles.

This book critically reviews state-religion models and the ways in which different countries manage religious diversity, illuminating different responses to the challenges encountered in accommodating both majorities and minorities. The country cases encompass eight world regions and 23 countries, offering a wealth of research material suitable to support comparative research. Each case is analysed in depth looking at historical trends, current practices, policies, legal norms and institutions. By looking into state-religion relations and governance of

religious diversity in regions beyond Europe, we gain insights into predominantly Muslim countries (Egypt, Morocco, Tunisia, Turkey, Indonesia, Malaysia), countries with pronounced historical religious diversity (India and Lebanon) and into a predominantly migrant pluralist nation (Australia). These insights can provide a basis for re-thinking European models and learning from experiences of governing religious diversity in other socio-economic and geopolitical contexts. Key analytical and comparative reflections inform the introduction and concluding chapters. This volume offers a research and study companion to better understand the connection between state-religion relations and the governance of religious diversity in order to inform both policy and research efforts in accommodating religious diversity. Given its accessible language and further readings provided in each chapter, the volume is ideally suited for undergraduate and graduate students. It will also be a valuable resource for researchers working in the wider field of ethnic, migration, religion and citizenship studies.

History of Muhammadiyah, an Islamic organization in Indonesia.

Muhammadiyah and rural community in Indonesia.

Previous ed.: Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983.

Dalam bayangan kekerasan dan intoleransi bermotif agama yang terus menggejala, buku ini ingin menghadirkan wajah setiap agama dan keyakinan, yang teduh serta penuh cinta. Inilah wajah otentik dari agama yang membuatnya diwahyukan, diimani, dan dipraktikkan dalam rentang sejarah yang begitu panjang. Nilai keramahan, cinta, dan kasih sayang, menjadi jangkar sekaligus tali yang mempertemukan prinsip mendasar pada setiap ajaran agama dan keyakinan. Buku ini memaparkan apa sesungguhnya agama itu, titik-titik persamaan ajaran dalam setiap agama dan keyakinan, melihat bagaimana agama-agama besar, juga agama lokal, dalam memahami cinta dan toleransi, serta secara jujur mengupas titik-titik krusial penyebab konflik berbasis agama dan keyakinan di Indonesia. "Agama cinta" bukanlah sebuah agama yang baru, melainkan sebuah istilah untuk mempertemukan nilai-nilai dasar yang sesungguhnya dijumpai di setiap agama. Dan seperti judulnya, buku ini dapat dibaca oleh siapa pun dari beragam latar belakang agama dan keyakinan.

Kesuksesan Muktamar Muhammadiyah ke-47 bersama Muktamar Aisyiyah pada tanggal 3-7 Agustus 2015 di Makasar telah menggambarkan secara nyata perubahan besar yang dialami kedua organisasi muslim yang kita muliakan ini. Permusyawaratan tertinggi itu menunjukkan kematangan Muhammadiyah dan Aisyiyah, baik dalam berdemokrasi maupun dalam perkembangan dan pelestarian sebuah kultur intelektual yang baru, kritis, dan etis. Keberhasilan ini juga diperlihatkan di dalam kumpulan artikel Muhammadiyah edisi muktamar yang dimuat dalam buku yang menggembirakan ini, "Kosmopolitanisme Islam Berkemajuan". Melalui esai-esai ini, kita sebagai pembaca bisa menghargai bahwa Muhammadiyah telah menjadi kuat lewat amal usaha yang mencerdaskan anggotanya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Esai-esai ini membuktikan bahwa Muhammadiyah telah menjadi gerakan Islamiyah yang betul-betul berkemajuan. -Robert W. Hefner (Direktur Institute on Culture, Religion, and World Affairs in the Pardee School of Global Studies, Universitas Boston)

Socio-economic and political change of Muhammadiyah, an Islamic organization in Indonesia towards globalization in Indonesia; collection of articles.

Thoughts of the author on Islamic diversity and social issues in Indonesia.

Toward modernization of principles, activities, etc. of Muhammadiyah, a modern Islamic organization in Indonesia; collected of articles.

Muhammadiyah telah berusia lebih dari satu abad, --112 tahun menurut penanggalan Hijriah pada 8 Dzulhijjah 1442 / 18 Juli 2021 kemarin--dan dalam usianya yang lebih tua dari negara Indonesia, persyarikatan yang didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan ini tidak berhenti menyebarkan pencerahan serta perbaikan-perbaikan keumatan. Kiranya tidak ada yang menyangsikan sumbangsih Muhammadiyah dalam semua aspek kehidupan. Ribuan amal usaha dan jutaan gerakan dakwah dan pemberdayaan menjadi bukti konkret perjuangan Muhammadiyah. Beragam perubahan sosial yang terjadi menjadi tantangan gerakan Muhammadiyah ke depan. Era disrupsi yang mengubah secara radikal pola kehidupan, perkembangan teknologi informasi di satu sisi, serta kebutuhan untuk tetap menjaga nilai-nilai baik di sisi lain menjadi tantangan kader persyarikatan. Jika tidak mampu merespons perubahan--apalagi tidak mampu menyadari perubahan--bukan tidak mungkin Muhammadiyah kehilangan signifikansinya. Buku ini merangkum pikiran dari para kader persyarikatan. Melihat apa yang perlu diperbaiki agar Muhammadiyah bisa terus menyinari negeri. Sebagaimana amanat pendiri persyarikatan ini: Muhammadiyah saat ini berbeda dengan Muhammadiyah di masa lalu, begitu pula juga akan berbeda dengan di masa depan.

Movement and revitalization of Islamic culture in Indonesia; collected articles.

The influences of Islam in cultural life of Indonesian people; papers of a meeting.

Tema-tema utama dalam buku ini antara lain: Pengertian sejarah dakwah dan urgensi sejarah dakwah, Dakwah sebelum Islam, Dakwah pada masa Rasulullah SAW, Dakwah pada masa Khulafa ar-Rasyidin, Dakwah pada masa Umawiyah, Abbasiyah, dan Dinasti Ustmaniyah, Dakwah kontemporer yang berisi tentang perkembangan serta pola dakwah Islam di seluruh belahan dunia. Buku persembahan Prenada Media Group.

Islamic teachings in multicultural and interreligious relationship in Indonesia; collected articles.

Sungguh selama ini yang sering kita dengar sebatas keilmuan para ulama yang begitu hebat dan mengagumkan, tetapi siapakah sebenarnya sosok di balik lahirnya para ulama? Merekalah ibunda para ulama yang jarang sekali kita dengar kisahnya. Lalah mereka yang begitu sabar dalam pengasuhan putra-putranya hingga tumbuh besar menjadi sosok ulama yang bersahaja dan membaktikan hidupnya untuk umat. Seperti apakah kisah perjuangan mereka?

Die im frühen 20. Jahrhundert in Indonesien begründeten Organisationen Muhammadiyah und Nahdlatul Ulama zählen mit jeweils ca. 35 Millionen Anhängern zu den größten muslimischen Organisationen der Gegenwart. Dyah Ayu Krismawati stellt namhafte Reformdenker/innen beider Organisationen unter der Frage vor, welche Begründungsmuster zu den Themen Religionsfreiheit und Religionswechsel von diesen entwickelt werden. Der Blick auch auf deren diskursive Gegner lässt erkennen, dass diese Fragen weiterhin hoch umstritten und von hoher Relevanz für die gegenwärtige Gesellschaft Indonesien sind.

Study on Islamic thought of Ahmad Dahlan, founder of Muhammadiyah based on Koran and Hadith and sufism among farmers in rural areas of Indonesia.

Bagaimanakah cara yang objektif untuk membaca dan memaknai teks dan tradisi keagamaan? Haruskah modernitas dinilai oleh tradisi atau sebaliknya, tradisi yang diukur oleh modernitas? Demikian salah satu ajakan menggelitik yang dilontarkan oleh penulis buku ini—seorang pemikir serius yang membangun karier intelektualnya di Yogyakarta dan salah seorang aktivis yang terlibat intens dengan dinamika organisasi Islam modern, Muhammadiyah, serta peminat filsafat—yang saat ini menjadi Guru Besar dalam Ilmu Filsafat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Membaca dan memaknai teks keagamaan pada zaman modern adalah satu di antara sekian problem yang dicoba diangkat oleh buku menarik ini. Di pihak lain, dalam upaya memecahkan problem tersebut, di sepanjang halaman buku ini, kita dapat menemukan pelbagai refleksi penulis dalam membangun teoretisasi atas fenomena gerakan pembaruan pemikiran keislaman yang di dalamnya terjadi tarik-menarik antara dua kutub: modern versus tradisi. Akhirnya, dalam bahasa yang cair dan bernas, keseluruhan buku ini, meskipun disusun dari pelbagai pemikiran penulisnya yang merentang jauh yang pernah dipublikasikan dalam kesempatan yang berbeda-beda, mengguratkan satu hal penting: pemetaan. Di tengah kesimpangsiuran pelbagai identitas Islam yang diujakan oleh banyak cendekiawan Muslim Indonesia akhir-akhir ini, buku ini seperti memberikan arah yang jelas. Setidaknya, pemetaan wacana keislaman yang dilakukan penulis buku ini merupakan bagian dari agenda ijtihad dan tajdid masyarakat kontemporer yang mencoba mengubah paradigma keagamaan dari sekadar gerakan pembaruan yang cenderung menafikan isu-isu strategis untuk menempatkan nilai-nilai universal dari norma Islam ke arah sebuah gerakan yang benar-benar memperhitungkan, antara lain, aspek moralitas, estetika, ekologi, ekonomi, hak-hak asasi manusia, serta relasi pria dan wanita.

Positive criticism for rebuilding internal reform within Muhammadiyah, an Islamic organization in Indonesia.

Islam terbukti mampu memayungi semua lini kehidupan manusia, dari persoalan keagamaan, keumatan, hingga kebangsaan. Islam menekankan pentingnya mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehingga segala hal yang dilakukan atas nama Islam semestinya tidak menyeleweng dari nilai-nilai kemanusiaan. Bahkan, agama ini begitu cepat tumbuh dan berkembang karena kelembutan ajarannya. Hubungan antarmanusia menjadi perhatian yang tak kalah besar dari hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Hal ini meniscayakan agar umat Islam juga memerhatikan hubungan dengan pemeluk agama lain. Islam tak pernah membedakan suku, ras, etnis, dan warna kulit umatnya. Sebab, pluralitas tersebut merupakan sunnatullah. Keadaan seperti itu sangat tampak ketika kita melihat kenyataan di Indonesia. Buku ini menyajikan pembahasan-pembahasan seputar peran Islam dalam menjaga keutuhan umat dan bangsa. Terdapat juga pembahasan mengenai kebangsaan dan persatuan yang menekankan pentingnya menjaga kerukunan dan persatuan antarumat beragama. Peran Islam dalam pendidikan, pembangunan, kebudayaan, dan peradaban juga tak lewat dalam pembahasan, serta pembahasan lainnya yang erat kaitannya dengan kehidupan beragama dan berbangsa.

Islamic religious reformation in Indonesia.

[Copyright: 122c31e4f0331f8f08b0bd7dff148679](https://doi.org/10.122c31e4f0331f8f08b0bd7dff148679)